

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Nanoemulsi dengan zat aktif alfa-tokoferol asetat memiliki formula optimum yaitu menggunakan fase minyak berupa minyak biji jarak dan kosurfaktan yaitu propilenglikol dalam perbandingan antara fase minyak : Smix 2:8 dengan perbandingan Smix (surfaktan : kosurfaktan) 1:1. Karakteristik sistem mencakup pengamatan organoleptik dengan kondisi nanoemulsi optimal, yaitu berbentuk cair agak kental, berwarna kuning jernih, tidak berbau dan memiliki tipe nanoemulsi yaitu O/W; pH dengan rerata $8,048 \pm 17,953$; efisiensi penyerapan yaitu $91,215 \pm 0,529\%$; ukuran globul dengan rerata $899,9 \pm 61,44$ nm; indeks polidispersitas dengan rerata $0,562 \pm 0,07$. Hasil alfa-tokoferol asetat yang berdifusi melalui sediaan nanoemulsi sebesar 95,03% sedangkan formula emulsi 32,22%. Terdapat perbedaan bermakna antara sediaan nanoemulsi dan emulsi konvensional terhadap alfa-tokoferol asetat yang berdifusi melalui membran kulit ular *Phyton Reticulatus* pada menit ke-30.

7.2 Saran

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian saat ini maka pada penelitian selanjutnya sebaiknya perlu dilakukan uji iritasi dan uji efektivitas anti-oksidan